

## MODEL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN ILMU BERPARADIGMA ISLAMI DALAM AKSELERASI PENCAPAIAN VISI DAN MISI KONVERSI IAIN SUSQA PEKANBARU KE UIN SUSKA RIAU

**Amri Darwis**

UIN Sulthan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail: [amridarwis1958@gmail.com](mailto:amridarwis1958@gmail.com)

**Abstrak :** Artikel ini adalah hasil penelitian tentang "Evaluasi kebijakan pengembangan pengetahuan paradigma Islam". Ini adalah misi utama mengkonversi Pendidikan Tinggi Islam yang memiliki status sebagai Lembaga Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Karena citra IAIN dianggap terjebak dalam dicotomy pengetahuan, maka itu lebih terfokus pada studi Islam dan tampaknya mengabaikan studi seculer. Oleh karena itu, misi baru dipupuk "Integrasi Pengetahuan dan Islam" Makalah ini adalah penelitian kebijakan dengan meninjau sisi masalah pada bidang khususnya model implementasi kebijakan pengembangan paradigma Islam pengetahuan sebagai misi utama konversi IAIN ke UIN Suska Riau yang masih tertinggal unsur-unsur lain yang memiliki kemajuan yang sangat pesat. Bentuk penelitian ini adalah pengembangan model. Setelah dianalisis berbagai model implementasi kebijakan. Dengan demikian, sesuai dengan metode penelitian, pengobatan model yang telah diuji di Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ekonomi. Hasilnya, dari berbagai model yang dikembangkan seperti Top Down Model, Buttom up, dan Hybridge, Model Hybridge dianggap lebih efektif dan efisien untuk diterapkan. Sedangkan constraint utama dari hasil wawancara yang dilakukan di tingkat fakultas jelas tidak memiliki model apapun, pedoman, dan petunjuk tentang pengembangan paradigma Islam dari pengetahuan, baik di fakultas umum dan fakultas agama.

**Abstract :** *This article is the results of the research about "Evaluation of policy of developing Islamic paradigm knowledge". It is the ultimate mision of converting Islamic Higher Education which has a status as State Islamic Institution (IAIN) to be State Islamic University (UIN). Because of the image of IAIN is considered trapped in the dicotomy of knowledge, then it was more focused on Islamic studies and seems ignoring the seculer studies. Therefore, the new mision is fostered "the Integration of Knowledge and Islam" This paper is the policy research by reviewing the sides of the problems on the fields particularly the policy implementation model of developing Islamic paradigm of knowledge as the ultimate mision of converting IAIN to UIN Suska Riau that still left behind other elements which have progress very rapidly. The form of this research is developing model. After being analyzed various models of implementation of policy. Thus, accordance with the method of research, the model treatment have been tested in the faculty of Education and Teacher Training, and Faculty of Social Science and Economy Faculty. The results, from various models developed such as Top Down model, Buttom up, and Hybridge, Hybridge model is considered more effective and efficient to be applied. While, the main constraint from interview results conducted at the faculty level evidently have no any models, guidances, and instructions about developing islamic paradigm of knowledge, either at the general faculties and religious faculties.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri yang mengawali konversi di Indonesia adalah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi universitas, seperti IKIP Jakarta menjadi UNJ, IKIP

Padang menjadi UNP dan sebagainya. Selanjutnya menyusul Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska Riau), merupakan konversi dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim (IAIN Susqa Pekanbaru) telah memperoleh legalitas formal dari pemerintah sejak tanggal 4 Januari 2005 berupa Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2005 tentang perubahan status dari IAIN menjadi UIN (Luthfi, 2005:3). Dampak utama konversi ini berpengaruh terhadap jumlah mahasiswa melonjak naik dari 3.000 orang sebelum UIN menjadi 10.036 orang pada tahun 2006/2007, demikian pula tenaga dosen semula 195 orang meningkat menjadi 318 orang (Nazir, 2007:2).

Rencana perubahan status dari IAIN ke UIN sebenarnya telah dimulai melalui Rapat Senat Institut tanggal 9 September 1998, yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau yang dilakukan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa jurusan atau program studi umum seperti Jurusan Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah (Nazir, 2004:2).

Tahun akademi 2001/2002, UIN Suska telah memiliki 8 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Sain dan Teknologi, serta Fakultas Peternakan dan Pertanian (Nazir, 2004:2). Untuk memformulasikan keinginan perubahan status menjadi UIN tersebut dirumuskan pula visi dan misi UIN Suska sebagai berikut; Visi: "Menjadikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai lembaga utama pendidikan tinggi yang mengembangkan IPTEK dan ajaran Islam secara integral di kawasan Asia Tenggara tahun 2013". Misi; Membentuk sumberdaya manusia berkualitas yang mampu memajukan ilmu yang integral dengan Islam secara akademik dan profesional serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat" (Nazir, 2004:3).

Misi utama pengembangan kajian ilmu, teknologi dan seni berparadigma Islam yang belum tampak secara signifikan sementara waktu yang ditargetkan tahun 2013 telah dekat. Inilah yang ingin ditelusuri dengan karya ilmiah yang berjudul "Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami Dalam Rangka Pencapaian Visi Dan Misi Konversi Iain Susqa Pekanbaru Ke Uin Suska Riau".

### **Rumusan Masalah**

Berangkat latarbelakang di atas maka dapat diformulasikan rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Apakah model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami telah direncanakan di tingkat fakultas dengan jelas sesuai dengan visi, misi konversi IAIN ke UIN Suska?

2) Apakah model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami telah dilaksanakan di tingkat fakultas sesuai dengan rencana strategis konversi IAIN ke UIN Suska? 3) Apakah hasil kebijakan-kebijakan di tingkat fakultas telah sesuai dengan visi, misi, dan rencana strategis konversi IAIN ke UIN Suska Riau? 4) Apakah acuan pengembangan model di tingkat fakultas telah dipahami oleh pelaksana kebijakan? 5) Bagaimanakah model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami di tingkat fakultas?

## **Kajian Historis Paradigma Pengembangan Ilmu Islami**

### **1. Paradigma Dualisme.**

Hampir dua abad gerakan pembaharuan Islam digulirkan, hasilnya belum dapat mengantarkan umat Islam keluar dari problem keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan. Kelemahan dan hancurnya sistem pendidikan di dunia Islam menjadi faktor dominan yang menyebabkan sulitnya umat Islam bangkit dari keterpurukan, apalagi untuk bisa *leading* bagi peradaban dunia. Selain rendahnya etos keilmuan, rendahnya etos kerja kaum Muslimin, dikotomi ilmu, dan penerapan dualisme sistem pendidikan di dunia Islam mempunyai andil besar memperburuk kinerja pengembangan mutu sumberdaya umat Islam (Assad, 1994:23).

Akar masalah yang menyebabkan dualisme sistem pendidikan di dunia Islam terletak pada penyerapan dan penerapan pandangan Barat sekuler oleh ilmuan Muslim mengenai konsep dikhotomi ilmu yang secara frontal mempertentangkan antara apa yang disebut orang dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sekuler. Pandangan yang mendikhotomikan ilmu itu harus dilenyapkan, kemudian diganti dengan pandangan yang menyakini pentingnya kesatuan ilmu pengetahuan (*the unity of knowledge*) (Al Faruqi, 1982).

Pandangan dikhotomi selama ini memperlihatkan pemilahan yang beragam antara apa yang disebut ilmu-ilmu agama dan ilmu sekuler rasional. Fenomena pemahaman seperti itu tidak kurang pula dianut oleh sebagian ilmuan-ilmuan Timur, termasuk di Indonesia yang nota-bene beragama Islam. Hal ini wajar terjadi karena disebabkan berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal misalnya, berkaitan dengan pemahaman ulama Islam itu sendiri yang sejak abad pertengahan (dimulai sejak abad ke-12 M) telah melegisirkan bentuk dikhotomi ilmu, yaitu ilmu “agama” dan ilmu “umum,” namun pada saat itu belum melenyapkan arti penting ilmu-ilmu rasional. Tetapi karena penekanan yang berlebihan kepada ilmu agama dan hampir saja menyepelekan ilmu-ilmu rasional, telah menyeret umat Islam secara keseluruhan kepada pandangan yang cenderung mengabaikan ilmu-ilmu rasional dan intelektual. Fatwa Ulama tentang menuntut ilmu agama merupakan *fardu ‘ain* dan menuntut ilmu rasional itu hanya *fardu kifayah*, bahkan muncul anggapan bahwa ilmu agamalah yang dapat menyelamatkan orang-orang Islam, dan ilmu-

ilmu rasional itu tidaklah menjadi penting. Bahkan ilmu-ilmu rasional adalah ilmu-ilmu kafir, dan tidak ada dasarnya dalam Islam (Assad, 1994:23).

### **Paradigma Integrasi.**

Melihat perkembangan dikhotomi di atas, Ibnu Khaldun seperti yang dikutip Nassaruddin, mengungkapkan bahwa ilmu di kalangan umat Islam dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, sisi *naqli*, yaitu ilmu yang bersumber kepada wahyu (*al Qur'an dan Sunnah*). Kedua, sisi *ra'yi*, yaitu ilmu yang dikembangkan oleh akal manusia melalui nalar. Transfer ilmu pengetahuan rasional seperti kedokteran, logika, dan matematika pada masa Abbasiyah dapat dikatakan hal yang baru. Oleh karena itu ilmu tersebut masih dalam fase pengembangan awal pada masa itu. Tetapi kemudian, kedua macam ilmu (*naqliyah dan aqliyah*) mengalami percepatan pengembangan di tangan para ilmuan dan ulama yang datang silih berganti. Suatu hal yang penting untuk dicatat, adalah bahwa kedua bidang ilmu itu mengkristal dalam suatu model pengembangan ilmu yang bersifat integratif, dengan tetap mempertahankan ciri-ciri metode dan sumber yang berbeda.

Al-Qur'an ternyata membawa konsep ilmu pengetahuan yang komprehensif dan berbeda dengan konsep ilmu pengetahuan yang dibawa oleh epistemologi yang lain. Misalnya tentang asumsi dasar yang menjadi prinsip dalam kajian ilmiah, tentang cara atau jalan memperoleh ilmu pengetahuan, tentang objek ilmu pengetahuan, dan mengenai tujuan memperoleh ilmu pengetahuan. Akan tetapi kenyataan historis menunjukkan bahwa umat Islam beberapa abad terakhir ini justru terjebak dalam persepsi dan konsepsi yang salah, lantaran memisahkan antara apa yang disebut dengan ilmu-ilmu "umum" dan ilmu-ilmu "agama". Persepsi dan konsepsi ini menjadi akar bagi tumbuhnya kembali dikhotomi ilmu yang kemudian menciptakan dualisme pendidikan di dunia Islam yang sampai sekarang masih dirasakan dan diterapkan.

### **Misi Integrasi Ilmu dengan Islam**

Secara empiris lembaga pendidikan tinggi Islam seperti IAIN semakin kurang diminati masyarakat karena membatasi atau mendikotomi ilmu umum dan ilmu agama. Maka melalui suatu proses yang sistematis, muncul gagasan sampai kepada implementasi ide yang diwujudkan dengan penyusunan proposal konversi IAIN Susqa Pekanbaru ke UIN Suska Riau. Sejak tahun 2000 diajukan proposal konversi dengan visi dan misi integrasi ilmu dengan Islam sebagai mana disebutkan di muka.

Melalui beberapa kali seminar, dialog ulama dan cendekiawan Riau merumuskan perlu pengembangan fakultas baru (terintegrasi) di IAIN Susqa, akhirnya terbitlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 ditetapkan Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pasal 3

menyebutkan; (1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam. (2) Selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu umum yang penyelenggaraannya dilakukan untuk mendukung program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam yang diselenggarakan.

Penelitian ini akan lebih banyak mengali rencana strategis pengembangan ilmu berparadigma Islami sebagai visi dan misi utama konversi IAIN ke UIN Suska Riau.

## **Model Implementasi Kebijakan**

### **Pengertian Implementasi Kebijakan**

Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Jadi implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, perintah eksekutif atau dekrit presiden). Van Horn dan Van Meter (seperti dikutip Wahab) merumuskan proses implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab, 1997:65).

Jika kebijakan dipandang sebagai suatu proses, maka pusat perhatian akan tertuju pada siklus kebijakan itu, yang pada umumnya meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan (Parsons, 1997:543). Kebijakan yang telah diformulasikan dan dirumuskan bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini dapat dimengerti seketika Linebery berpendapat bahwa kebijakan tidak akan sukses, jika dalam pelaksanaannya tidak ada kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai (Linebery, 1978:70). Kebanyakan peneliti sering beranggapan bahwa setelah kebijakan disahkan oleh pihak yang berwenang, dengan sendirinya kebijakan itu akan dapat dilaksanakan, dan hasilnya akan mendekati seperti yang diharapkan oleh pembuat kebijakan tersebut. Padahal sebenarnya, menurut Islamy sifat kebijakan itu kompleks dan saling tergantung, sehingga hanya sedikit kebijakan negara yang bersifat self-excuting, yaitu setelah dirumuskan kebijakan itu dengan sendirinya dapat diimplementasikan. Yang paling banyak adalah yang bersifat non self-excuting artinya kebijakan negara perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak sehingga mempunyai dampak yang diharapkan (Islamy, 1997:106).

Pressman dan Wildavsky 1973 (Wahab, 1997:65)) juga mengingatkan bahwa proses implementasi kebijakan perlu mendapat perhatian yang seksama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah jika ada yang beranggapan bahwa proses implementasi kebijakan dengan sendirinya akan berlangsung tanpa hambatan. Selain itu masih dalam pandangan Wahab mengatakan dengan jelas bahwa: *“the execution of policies is as important if not more important than policy-making. Policies will remain dreams or blue prints file jackets unless they are implemented”* (Wahab, 1997:66). (pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dan pada pembuatan kebijakan. Kebijakan.-kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan).

Jadi rumusan kebijakan yang dibuat tidak akan mempunyai arti apa-apa atau hanya akan merupakan rangkaian kata-kata yang indah dan baku yang tersimpan rapi dalam sebuah dokumen kalau tidak diimplementasikan. Oleh karena itu implementasi kebijakan perlu dilakukan secara arief bersifat situasional, mengacu pada semangat kompetensi dan berwawasan pemberdayaan (Wahab, 1999:36). Pressman dan Wildavsky 1973 (seperti dikutip Parsons) juga menegaskan supaya implementasi kebijakan itu betul-betul merupakan suatu proses interaksi antara *setting* tujuan dengan tindakan untuk mencapai dampak yang diinginkan (Parsons, 1997:464). Masih terkait dengan konsep dan pengertian implementasi, Linebery juga mengatakan bahwa proses implementasi setidaknya memiliki elemen-elemen sebagai berikut: 1) pembentukan unit organisasi baru dan pelaksana; 2) penjabaran tujuan kedalam berbagai sumber dan pengeluaran kepada kelompok sasaran; 3) pembagian tugas di dalam dan diantara dinas-dinas atau badan pelaksana; dan 4) pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan (Linebery, 1978:70).

Salah satu komponen utama yang ditonjolkan oleh Linebery yaitu pengambilan kebijakan tidaklah berakhir suatu ketika kebijakan dikemukakan atau diusulkan, tetapi merupakan kontinuitas dan pembuat kebijakan. Ketika kebijakan selesai dirumuskan maka proses implementasi dimulai dengan cara-cara lain. Namun umumnya hal tersebut cenderung mengandung dikotomi politik dan administrasi, dimana politik (legislatif) merumuskan kebijakan, sedangkan administratif sebagai pelaksananya. Perbedaan tersebut saat ini hanyalah mitos belaka, sebab apa yang terjadi pada hakekatnya adalah peningkatan delegasi implementasi kekuasaan kepada agen-agen administrasi. Jadi sebutan administrasi bukanlah garis besar dan perencanaan yang akan dilakukan, tapi terletak pada perencanaan terperinci dan rencana tersebut.

Anderson mengemukakan bahwa implementasi kebijakan dapat dilihat dari empat aspek yaitu: *“who is involved in policy implementation, the nature of administrative proses, compliance with policy, and the effect of implementation on policy content and impact”* (Anderson, 1979:92-93)

(siapa yang mengimplementasikan kebijakan, hakekat dan proses administrasi, kepatuhan(kompliansi) kepada kebijakan, dan efek atau dampak dari implementasi kebijakan). Keempat aspek tersebut menurut Anderson juga merupakan suatu rangkaian yang tidak terputus, dimana kebijakan dibuat ketika dilakukan administrasi dan diadministrasikan ketika dibuat (Anderson, 1979:98). Setiap kebijakan yang telah ditetapkan pada saat akan diimplementasikan selalu didahului oleh penentuan unit pelaksana (governmental units) yaitu jajaran birokrasi publik mulai dari level atas sampai level birokrasi yang paling rendah. Sesuai dengan pengertian dari implementasi kebijakan sebagai mana tersebut diatas, maka penelitian ini menyorot mengenai model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami dalam rangka pencapaian misi integrasi ilmu dalam konversi IAIN ke UIN Suska Riau.

### **Model-model Implementasi Kebijakan**

Parsons membagi garis besar model implementasi kebijakan menjadi empat yaitu: 1) *The Analysis of failure* (model analisis kegagalan); 2) Model Rasional (*top down*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana yang membuat implementasi sukses; 3) *Model Bottom-up*, kritikan terhadap model pendekatan top-down dalam kaitannya dengan pentingnya faktor-faktor lain dan interaksi organisasi; dan 4) Teori-teori basil sintesis (*hybrid theories*) (Parsons, 1997:463).

### **METODOLOGI**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengembangkan model dengan menganalisis; (1) model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami sesuai dengan direncanakan di tingkat fakultas dengan jelas sesuai dengan visi, misi konversi IAIN ke UIN Suska, (2) model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami yang telah dilaksanakan di tingkat fakultas, (3) Apakah hasil kebijakan-kebijakan di tingkat fakultas telah sesuai dengan visi, misi, dan rencana strategis konversi IAIN ke UIN Suska Riau, Apakah acuan pengembangan model di tingkat fakultas telah dipahami oleh pelaksana kebijakan, (4) efektivitas model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami di tingkat fakultas.

Penelitian ini dimulai dengan setting lokasi dimulai dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan (tertua) selanjutnya di fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (baru). Sesuai dengan bentuk penelitian kebijakan, maka pengambil kebijakan dilibatkan dalam setting penelitian. Maka langkah awal setting di FTK melakukan pendekatan dengan dekan dan pembantu dekan I merumuskan rencana penelitian serta langkah-langkah pengembangan pengintegrasian ilmu dalam deskripsi matakuliah.

Selanjutnya prosedur penelitian pengembangan model ini melakukan pertemuan dengan para dosen untuk menggali data primer melalui penyusunan deskripsi matakuliah. *Sharing* dilakukan

dengan memberikan panduan penyusunan deskripsi matakuliah. Panduan penyusunan deskripsi terdiri dari: a) Pedoman pengintegrasian ilmu ke dalam deskripsi mata kuliah, b) Contoh pengintegrasian ilmu ke dalam deskripsi mata kuliah umum, c) Blanko format sillabus, deskripsi matakuliah, dan SAP.

Seasuai tahapan penelitian yang akan dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD). Kegiatan ini dilakukan melalui workshop dan menyusun deskripsi matakuliah serumpun FGD. Selanjutnya di fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Peneliti juga konsultasi dengan pengambil kebijakan dilibatkan dalam setting penelitian. Maka langkah awal melakukan pendekatan dengan Dekan dan Pembantu Dekan I Fekonsos merumuskan rencana penelitian serta langkah-langkah pengembangan pengintegrasian ilmu dalam deskripsi matakuliah. Kemudian melalui Dekan Fekonsos membuat surat permintaan penyusunan sillabus, deskripsi matakuliah, dan SAP kepada para dosen Fekonsos. Penelitian dokumentasi ini digunakan untuk menggali data primer melalui penyusunan deskripsi matakuliah. *Sharing* dilakukan dengan memberikan panduan penyusunan deskripsi matakuliah. Panduan penyusunan deskripsi terdiri dari: a) Pedoman pengintegrasian ilmu ke dalam deskripsi mata kuliah, b) Contoh pengintegrasian ilmu ke dalam deskripsi mata kuliah umum, c) Blanko format sillabus, deskripsi matakuliah, dan SAP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan model, yakni penelitian pengembangan model implementasi kebijakan ilmu berparadigma Islami. Menurut Matland penelitian tentang implementasi kebijakan adalah penelitian tentang bagaimana suatu kebijakan diterapkan. Penelitian ini mengacu kepada upaya perbaikan sebuah kebijakan. Analisis yang berkaitan dengan perbaikan proses kebijakan mencakup analisis untuk perbaikan, implementasi, dan lingkungan kebijakan (Matland, 1995:527). Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kebijakan (*Policy research*) berbentuk evaluasi kebijakan (Muhdjir, 2004:36-40). Dalam analisis kebijakan, prosedur analitik berhubungan dengan empat metode, yaitu (a) pemantauan (b) peramalan (c) penilaian dan (d) pemberian rekomendasi. Di samping itu ada dua metode yang tidak dapat digolongkan ke dalam empat metode itu, yaitu: (a) penstrukturan masalah (*problem structuring*), yaitu suatu fase dalam proses analisis di mana analisis mulai merasakan adanya sesuatu yang “menggangu” situasi atau suasana dan (b) inferensi praktis, yaitu pengambilan keputusan tentang sampai seberapa jauh masalah kebijakan itu telah dipecahkan (Soetjipto, 1987:22).

Selain itu untuk menjawab berbagai persoalan yang terkait dengan formulasi dan implementasi kebijakan pengembangan program studi baru dalam rangka pencapaian visi, misi dan rencana strategis UIN Suska Riau, penelitian ini juga dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mengarah kepada pendekatan fenomenologi dan etnografi, digunakan untuk mempelajari, mengungkap dan memberikan (mendeskripsikan) serta menganalisis

secara kritis fenomena yang ada dalam komunitas UIN Suska Riau khususnya yang terkait dengan formulasi dan implementasi kebijakan pengembangan program pembukaan fakultas-fakultas baru. Uraian tentang berbagai metode yang digunakan dalam evaluasi tersebut merupakan metodologi penelitian kebijakan dengan karakteristiknya (Arikunto, 1998:28). Evaluasi program-program yang sedang dilakukan, dinilai dan diprediksikan apakah renstra, misi dan visi konversi UIN Suska Riau bisa tercapai pada tahun 2013.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Dalam penentuan lokasi, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti, yakni: (1) merujuk pada teori substantif yang mendukung penelitian; (2) kondisi wilayah penelitian; (3) keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga dalam melakukan penelitian (Moleong, 2004:86).

Berdasar acuan tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil lokasi di kampus UIN Suska Riau yakni kampus Raja Ali Hajji Jalan R, Soebrantas Panam Kecamatan Tampan. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yakni bulan juli - agustus 2011.

Subyek penelitian adalah dosen pengampu mata kuliah keislaman dan umum UIN Suska untuk penelitian ini dikembangkan di dua fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Adapun obyek penelitian kemampuan dosen mengembangkan ilmu berparadigma Islami (pengintegrasian) dalam deskripsi matakuliah yang diampu, dokumen kurikulum, silabus, dan satuan acara perkuliahan (SAP), buku dasar, serta dokumen terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara terstruktur. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata, tindakan-tindakan, serta data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data adalah informan serta kegiatan yang bisa diamati dari dokumen. Informan dibedakan menjadi pelaku utama dan bukan pelaku utama. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Spradly yang terdiri dari Analisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponen dan Analisis Tema.

## **TEMUAN PENELITIAN**

Penyajian data hasil temuan penelitian kebijakan pada bab ini membahas masalah pengembangan model implementasi kebijakan pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam diskripsi mata kuliah di dua fakultas (FTK dan Fekonsos) UIN Suska Riau dalam rangka pencapaian visi dan misi konversi IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau. Dalam menjalankan kebijakan tersebut secara nasional bertumpu pada Keputusan Rektor UIN Suska Riau nomor : 642/R/2008, tentang peraturan akademik serta Statuta UIN Suska pasal 12 tentang misi dan tujuan pendidikan

pengembangan ilmu berparadigma Islami. Dalam acuan teoretik dipaparkan ada 3 (tiga) model implementasi sebuah kebijakan model top-down, bottom-up, dan hybrid.

Hasil wawancara dengan pembantu dekan I diperoleh data pada FTK ditemukan kebijakan setiap semester dekan mengintruksikan kepada semua dosen dan asisten dosen agar membuat atau memperbaharui Sillabus Matakuliah yang diampu dan menyerahkan ke ketua prodi masing-masing. Maka dengan mudah ditemui di setiap prodi kumpulan sillabus dan SAP matakuliah yang dibuat dosen atau asisten dosen. Dalam sillabus didahului dengan deskripsi matakuliah. Sebagai contoh surat dekan nomor : Un.04/F.1I/PP.00.9/1 1647/2011 tertanggal 18 Agustus 2011(terlampir) mengintruksikan agar seluruh dosen dan asisten dosen menyusun sillabus dan SAP matakuliah di awal semester. Namun tidak ada intruksi pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam surat tersebut.

Pada tahun 2008 diadakan seminar pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam rangka sosialisasi misi konversi IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau. Seminar yang dihadiri hampir seluruh dosen FTK, diamati masih ada dosen yang keberatan dengan konversi ke UIN ini, namun semua peserta setuju dengan pengintegrasian ilmu dengan Islam ini. Pada seminar ini belum nampak tindak lanjut hasil seminar itu sampai kepada kegiatan perkuliahan.

Pada tahun 2010 FTK berdasarkan DIPA 2010 melakukan kegiatan workshop penyusunan deskripsi matakuliah yang terintegrasi antara ilmu dengan Islam. Dalam surat undangan dekan kepada 100 (seratus) dosen dinyatakan bahwa kegiatan workshop ini untuk melaksanakan amanat UUSPN no. 20 tahun 2003 Pasal 60 jo Pasal 72 UU nomor 14 2005, tentang kewajiban dosen. Workshop penyusunan deskripsi mata kuliah, tersebut dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 Desember 2010 Pukul 08.00 sampai dengan 17.30 WIB, bertempat di Auditorium lantai 5 rektorat UIN Susqa.

Kepada masing-masing dosen diminta menyerahkan sillabus atau deskripsi matakuliah paling lambat tanggal 1 Desember 2010 ke sekretaria panitia di Jurusan PAI sebagaimana format terlampir. Diperoleh deskripsi matakuliah sebelum workshop sebanyak 17 matakuliah.

Dalam laporan ketua panitia pada pembukaan acara tersebut dijelaskan: Salah satu kewajiban dosen dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 Pasal 60 jo Pasal 72 UU nomor 14 tahun 2005, dinyatakan bahwa; dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban: (a) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (b) merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Demikian pula halnya dengan dosen UIN Suska Riau, bahkan lebih dituntut keseriusannya dalam merencanakan perkuliahan, termasuk menyusun deskripsi mata kuliah yang diampu.

Di sisi lain, saat ini dosen UIN Suska memiliki tanggung jawab yuridis dan moral untuk mengejar visi dan misinya yang ditargetkan pada tahun 2013 mesti tercapai. Salah satu misi utama konversi IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau adalah “Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami”. Misi tersebut juga dijadikan indikator keberhasilan untuk evaluasi akreditasi prodi dan fakultas yang ada. Guna menunaikan amanah undang-undang serta kewajiban tugas dosen dan alat ukur akreditasi institusi, maka diadakan kegiatan workshop penyusunan deskripsi mata kuliah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

#### Rasional

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi dosen FTK serta meningkatkan keterampilan dosen dalam menyusun deskripsi mata kuliah. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk: a) Menyamakan persepsi dosen tentang penyusunan deskripsi mata kuliah, b) Memahami pelaksanaan misi pengembangan ilmu berparadigma Islami, c) Membekali dosen keterampilan untuk menuangkan model pengembangan ilmu berparadigma Islam ke dalam deskripsi setiap mata kuliah yang diampu, d) Mempersiapkan dokumen portopolio evaluasi akreditasi institusi, e) Mengakomodasi potensi akademik dosen dalam rangka peningkatan kompetensi paedagogik melalui wadah kebersamaan dalam workshop ini.

#### **Mekanisme dan rancangan**

Kegiatan ini akan dimulai dengan penyebaran undangan untuk mendapatkan dosen yang akan diajukkan sebagai peserta dari jurusan melalui Kasubag Umum FTK sebanyak 100 orang untuk masing-masing jurusan. Undangan dilampirkan format dan contoh Deskripsi Mata Kuliah yang akan disusun selama seminggu sebelum workshop. Peserta kemudian akan dikelompokkan berdasarkan rumpun mata kuliah yang selanjutnya akan dijadikan kelompok dosen pengampu rumpun mata kuliah. Peserta diharuskan sudah mempersiapkan deskripsi mata kuliah masing-masing (termasuk mata kuliah tambahan) yang akan dirumuskan pada hari workshop sehari yang direncanakan hari senen tanggal 29 november 2010.

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja workshop tersusunnya dokumen portopolio deskripsi matakuliah FTK. Sedangkan indikator untuk mengukur keberhasilan/kelulusan dosen peserta kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Sikap keseriusan setiap dosen, (2) Kelengkapan naskah/portofolio, (3) Pengembangan ilmu berparadigma Islami.

### Jadwal pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 – 30 November 2010, sedangkan workshop sehari akan dilaksanakan pada hari KAMIS tanggal 2 Desember 2010 bertempat di Auditorium Lt. V. Secara rinci Jadwal terlampir;

### Instruktur/Narasumber dan Peserta

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA., Peserta kegiatan ini adalah dosen FTK UIN Suska sebanyak 100 orang sesuai dengan surat undangan yang diberikan.

### Persyaratan Peserta

Adapun persyaratan peserta adalah: a) Membawa surat undangan dan deskripsi mata kuliah masing-masing, b) Sehat jasmani dan rohani, c) Bersedia mengikuti workshop secara penuh, d) Menyerahkan satu rangkap hasil workshop serta softcopynya.

Agar pelaksanaan workshop berjalan lancar, bagi dosen yang memiliki laptop/notebook dianjurkan membawa menyediakan media penyimpanan (*flash disk*) sendiri. Pelaksanaan kegiatan workshop terdiri dari acara ceremonial pembukaan, workshop, dan penutupan, secara rinci dapat dilihat pada matrik berikut:

#### Susunan Acara

#### Workshop Penyusunan Deskripsi Matakuliah FTK UIN Suska 2010

Tabel: 2. Jadwal Workshop Penyusunan Deskripsi Matakuliah FTK

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara	Nara Sumber	Keterangan
1.	Senin 23 s/d 30 November 2010		Penyampaian Undangan dan Juklak	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	Oleh Panitia
			Penyusun Deskripsi Mata Kuliah oleh masing-masing dosen	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	Masing- masing Dosen
2.	Senin 2 Desember 2010	08.00-09.00	Acara Pembukaan	Dr. Hj. Helmiati, M.Ag	
		09.00-10.00	Pengintegrasian Ilmu dan Islam	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	

		10.00-11.30	Penyusunan Deskripsi mata kuliah dan Dinamika Kelompok	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	
		11.30-12.30	ISHOMA		
		12.30-14.00	Penyusunan Deskripsi mata kuliah dan Dinamika Kelompok	Prof.Dr. H. Munzir Hitami, MA.	Peserta, fokus group dan narasumber
		14.00-17.00	Finishing dan Penutupan	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	

Peserta diberi uang transportasi, konsumsi, dan piagam. Bagi dosen yang tidak membuat deskripsi matakuliah atau sillabus dan SAP dijadikan bahan pertimbangan penilaian DP3 dan nilai pelaksanaan kinerja dosen. Hasil workshop melebihi target 100 orang dosen sebagai peserta menjadi 127 orang dibagi ke dalam kelompok dosen rumpun disiplin keilmuan menyusun deskripsi matakuliah yang diampu. Demikian pula jumlah Deskripsi matakuliah yang ditargetkan 20 mata kuliah menjadi 46 deskripsi matakuliah.

Hasil wawancara dengan pembantu dekan I diperoleh data implementasi pengintegrasian ilmu dengan Islam sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengintegrasian ilmu dengan Islam di Fekonsos ini pak? “Kita implementasikan dalam kompetensi keagamaan dan kode etik mahasiswa, harus hafal juz amma sebelum munaqasah, dalam ujian munaqasah kita uji kompetensi keislaman mahasiswa, apakah mata kuliah keislaman sudah dikuasai baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Bagaimana implementasi dalam kurikulum dan sillabus? ”Pada tahun 2010 kita telah melakukan workshop penyusunan deskripsi matakuliah yang terintegrasi dimaksud, dan kita meminta dosen menyusun kurikulum terintegrasi tersebut. Hasilnya dapat dilihat dalam bundel himpunan sillabus dan SAP itu buku yang tebal itu (sambil menunjuk buku kumpulan Sillabus dan SAP FTK). Dalam sillabus dan SAP tersebut ada kompetensi kepribadian, kompetensi keahlian, dan kompetensi kemasyarakatan” . Dahulu dipahami pengintegrasian itu dipahami dengan memasukkan matakuliah keislaman bersama matakuliah umum. Sejak tahun 2010 diadakan workshop penyusunan deskripsi matakuliah terintegrasi yang dibimbing oleh Pembantu Rektor I, mulai dipahami oleh semua dosen bahwa setiap matakuliah harus terintegrasi dengan memasukkan kompetensi kepribadian Muslim tersebut. Demikian pula mata kuliah keislaman, hendaklah diintegrasikan dengan mengambil hakikat, makna dan hikmanya dalam kedalaman ilmu amaliyah dan ilmiah, termasuk epistemologi, ontologi,

dan aksiologi. Kumpulan deskripsi matakuliah tersebut dapat dilihat dalam buku laporan kegiatan penyusunan deskripsi matakuliah FTK tahun 2010 itu.

Bagaimana dengan buku dasar yang dipergunakan dosen? “ Hampir 50% dosen FTK telah memiliki buku dasar dan sekitar 25% sudah berparadigma integrasi. Hanya saja kita belum bisa mengumpulkan buku-buku tersebut karena para dosen minta ganti ongkos cetak”.

### **Temuan di Fekonsos**

Pada buku panduan akademik dipaparkan kondisi terbaru Fekonsos sebagai berikut: Visi, Misi, Karakteristik dan Tujuan

#### **1. Visi**

Visi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial diselaraskan dengan visi Universitas Islam Negeri Sultan *Syarif* Kasim Riau. Adapun visi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial adalah mewujudkan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sebagai lembaga pendidikan ekonomi dan sosial yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integral di kawasan Asia Tenggara tahun 2013.

#### **2. Misi**

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran khususnya bidang ekonomi untuk melahirkan *sumber* daya manusia yang berkualitas secara akademik, profesional serta mandiri.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi, teknologi dan seni dengan menggunakan paradigma Islami.
- c. Memanfaatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ekonomi, teknologi, dan seni sebagai pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan paradigma Islami.
- d. Menyiapkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Tn Dharma Perguruan Tinggi.

#### **3. Karakteristik**

Karakteristik dan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial diselaraskan dengan karakteristik dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun karakteristik dan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sebagai sebuah lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi dilakukan berdasarkan pendekatan Islami.
- b. Pengembangan paradigma ilmu khususnya ilmu ekonomi ditekankan pada/dengan penuh iman dan tauhid.
- c. Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu ekonomi diupayakan untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, akhlak, dan

muamallah Islamiah, dengan penempatan prinsip Islam dalam disiplin ilmu sebagai upaya nyata mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.

- d. Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- e. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme didasarkan pada moral keagamaan.
- f. Mengeinbangkan Studi Regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu sebagai pola ilmiah pokok.

#### 4. Tujuan Pendidikan

##### Jurusan Manajemen (MEN)

- a. Menghasilkan sarjana manajemen muslim yang memiliki akhlak al-karimah, memiliki kemampuan akademik yang handal dan profesionalis yang tinggi, serta berwawasan keislaman dan keilmuan secara integrative, berdisiplin.
- b. Menghasilkan sarjana manajemen yang mempunyai kemampuan melakukan penelitian dan kajian untuk menghasilkan karya ilmiah dalam memajukan ilmu manajemen, kebudayaan, pmdaban, dan kehidupan masyarakat yang menekankan moralitas.
- c. Menghasilkan sarjana manajemen yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk upaya pembinaan, penyuluhan, lokakarya, pengajian, dan pengajian dengan pendekatan religius untuk mengembangkan lingkungan dan masyarakat yang madani sesuai nilai-nilai keislaman.

Jurusan Manajemen Perusahaan (MEP) : Menghasilkan alili madya Islami yang memiliki kemampuan urituk menerapkan pengeahuan dan keterampilan manajemen perusahaan secara profesional, dan mampu bertindak sebagai manager perusahaan tingkat menengah yang berdedikasi tinggi dan berorientasi pada pembangunan nasional.

##### Jurusan Akuntansi (AKN)

- a. Menghasilkan sarjana akuntansi muslim yang memiliki akhlak al-karimah, serta memiliki kemampuan akademik yang handal dan profesionalitas yang tinggi serta berwawasan keisiman dan keilmuan secara integrative, berdisiplin dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu akuntansi dalam kehidupan masyarakat dengan dasar keikhlasan dan mengharap ridha Allah SWT.
- b. Mampu meletakkan penelitian dan kajian untuk menghasilkan karya ilmiah dalam memajukan jima akuntansi syari'at, kebudayaan, peradaban, dan kehidupan masyarakat yang memberi penekanan pada *belief affe clion*.
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk upaya pembinaan, penyuluhan, lokakarya, pehgajian, dan pengkajian dengan pendekatan religius untuk

mengembangkan lingkungan dan masyarakat yang madani sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Jurusan Ilmu Administrasi, Prodi Administrasi Negara / Publik (AND) : Melahirkan tenaga yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang berkepribadian Islanii, menguasai ilmu politik terutama dalam bidang administarsi negara / public.

### Struktur Organisasi

Struktur orgamsasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial U1N Sultan *Syarif* Kasim Riau adalah sebagai berikut: 1) Dekan, 2) Pembantu Dekan I, II, dan III, 3) Senat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan 4) Jurusan-jurusan dan Program Studi

Jurusan-jurusan dan Program Studi terdiri dari: a) Jurusan Manajemen (Si) b) Program Diploma Tiga Manajemen Perusahaan (MEP) c) Jurusan Akuntansi (S.1) d) Jurusan Administrasi Negara (S.1) e) Proaram Diploma Tiga Akuntansi, dan f). Program Diploma Tiga Administrasi Perpajakan

Unsur-unsur penunjang, terdiri atas: a). Perpustakaan dan b) Laboratorium

Unsur penunjang lainnya: Unit Dhamia Wanita

### Tenaga Edukatif

Dosen adalah ujung tombak sebuah fakultas atau universitas. Keberadaan atau peranannya sangat vital. Adalah mustahil talipa dosen sebuah fakultas atau universitas akan jalan.

Jurnlah dosen sesungguhnya cukup memadai. Akan tetapi ditinjau dan sisi pemerataan, jumlah tersebut tidak memadai. Dari seluruh dosen yang ada, jumlah dosen tetap hanya 12 orang dan jumlah keseluruhan 146 orang. Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial U1N Sultan *Syarif* Kasirn Riau, dosen-dosen dikiasifikasikan menjadi lima kiasifikasi, yaitu: a) Dosen tetap, b) Dosen mitra, c). Dosen kontrak, d) Dosen luar biasa dan e) Calon dosen.

Adapun kontribusi masing-masing kiasifikasi dosen adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah Dosen Menurut Klasifikasi (Tahun 2009)

No.	Klasifikasi/Jenis	Jumlah
1	Dosen Tetan	25
2	Dosen Mitra	1
3	Dosen Kontrak	12
4	Dosen Luar Biasa	91
5	Calon Dosen	23
<b>Jumlah</b>		<b>152</b>

### Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yag direncanakan. Dalam kurikulum ada perangkat lunak yang digunakan untuk belajar. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 122 tahun 1988, kurikulum memiliki beberapa indikator:

a. Kurikulum berorientasi pengalaman belajar dan mengajar.

Kurikulum yang disusun dan yang digunakan didasarkan pada proses pengalaman belajar mengajar baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kurikulum yang berorientasi pada kompetensi

Kompetensi berarti suatu keberhasilan pertanggungjawaban di mana isi dan cara penyampaian tidak ditentukan oleh dosen saja. Ia ditetapkan oleh: 1. lembaga penghasil, 2. kelompok profesional, dan 3. pemakai lulusan.

**c. Jenis program studi**

**d. Struktur program**

Program studi dapat dikelompokkan ke dalam kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pengajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang berlaku secara nasional, dan kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pengajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi.

**e. Landasan Operasional**

1. Pengembangan kurikulum didasarkan pada: a) Analisa tugas yaitu pengajaran dan non pengajaran di kampus, masyarakat dan keprofesionalan. b) Kompetensi, yaitu kognitif, ekspositori, penemuan latihan terbatas dan latihan lapangan, isi atau pokok bahasan, dan taksiran waktu. 2. Integrasi isi, metode, teori dan studi.

**f. Komponen Mata Kuliah**

Mata Kuliah dikelompokkan berdasarkan kurikulum inti, kurikulum institusional, ia juga dikelompokkan berdasarkan atas komponen mata kuliah universitas, fakultas, dan jurusan/program studi. Adapun komponen mata kuliah universitas adalah: Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, AlQur'an, Filsafat, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Studi Islam Asia Tenggara, Mata Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Skripsi.

Tabel 4: Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah Fekonsos  
Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah Manajemen

No.	Kelompok Mata Kuliah	Jumlah SKS
01	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	25
02	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	35
03	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	70
04	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	9
05	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	15
Jumlah		154

Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah Program D3 Manajemen Perusahaan

No.	Kelompok Mata Kuliah	Jumlah
01	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	23
02	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	33
03	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	52
04	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	12
05	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	7
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>

## Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah Jurusan Akuntansi

No.	Kelompok Mata Kuliah	Jumlah SKS
01	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	25
02	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	36
03	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	75
04	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	9
05	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	12
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>

## Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah D3 Akuntansi

No.	Kelompok Mata Kuliah	Jumlah SKS
01	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	22
02	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	28
03	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	42
04	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	26
05	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	5
<b>Jumlah</b>		<b>123</b>

## Rekapitulasi Distribusi Mata Kuliah Program D3 Administrasi Perpajakan

No.	Kelompok Math Kuliah	Jumlah SKS
01	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	24
02	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	36
03	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	55
04	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	26
05	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	12
<b>Jumlah</b>		<b>151</b>

**Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

Setiap tenaga pengajar mengasuh paling sedikit satu mata kuliah. Setiap tenaga pengajar harus mampu memperkirakan berapa waktu yang dibutuhkan menyajikan bahan kuliah dalam bentuk tatap muka. Dalam hal ini fakultas telah menyediakan sejumlah waktu tertentu untuk menyajikan bahan tersebut.

Agar peralihan berjalan lancar, maka tenaga pengajar harus mempunyai suatu rencana perkuliahan yang dituangkan dalam satu buku pegangan. Dalam rencana perkuliahan bahan perkuliahan sudah dibagi/dipilah-pilah menjadi 18-19 bagian. Setiap bagian harus diberikan oleh pengajar pada setiap kali mengajar. Sebaiknya rencana perkuliahan oleh pengajar diinformasikan kepada mahasiswa. Tujuannya agar batas-batas dan kemajuan perkuliahan dapat diketahui. Agar proses belajar mengajar berjalan lancar, mahasiswa harus diberi kebebasan bertanya.

Pemberian kebebasan bertanya kepada mahasiswa penting untuk memupuk kreativitas mahasiswa. Seorang pengajar harus mampu memupuk kreativitas ini. Pertanyaan mahasiswa boleh dijawab langsung oleh tenaga pengajar, boleh juga kepada mahasiswa diserahkan jawabannya. Namun seorang pengajar harus dapat memberikan jawaban yang benar.

Bahan-bahan untuk tatap muka dapat diambil dari satu atau lebih buku pegangan (*text book*). Seorang pengajar harus dapat memotivasi untuk memiliki buku pegangan tersebut. Apabila mahasiswa tidak memiliki buku pegangan, seorang pengajar dianjurkan membuat diktat sebagai penggantinya. Bahan dalam diktat sebaiknya dicetak/distensil. Akan tetapi seorang pengajar sebaiknya menghindari mendikte habis bahan.

## **Evaluasi**

Yang dimaksud evaluasi keberhasilan tahap kedua, adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester delapan bagi mahasiswa Program S. 1 dan semester enam bagi mahasiswa Program Diploma Tiga (D.3). Adapun evaluasi keberhasilan tahap ketiga atau tahap terakhir adalah: 1) Program studi strata satu (S.1) dan 2) Program studi D.2 dan D.3

*Khusus* Program Studi Strata Satu (S.1), seorang mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan jenjang studinya apabila telah dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut: a) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sama atau lebih dan 2,00 b) Tidak ada nilai E, c) Tidak ada nilai D pada mata kuliah keahlian (MKK) dan mata kuliah pilihan. d) Jumlah SKS yang bernilai D tidak lebih dan 25% dan jumlah kredit total, dan e) Telah lulus ujian skripsi, makalah atau pendadaran.

## **Temuan Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan pembantu dekan I diperoleh data implementasi pengintegrasian ilmu dengan Islam sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengintegrasian ilmu dengan Islam di Fekonsos ini pak?

Kita implementasikan dalam ujian munaqasah, kita uji kompetensi keislaman mahasiswa, apakah mata kuliah keislaman sudah dikuasai baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Demikian pula bentuk tulisan, setiap skripsi mesti ada ayat, atau hadis, serta konsep-konsep Islami.

Bagaimana implementasi dalam kurikulum dan sillabus?

Pada tahun 2009 kita telah melakukan review kurikulum dan kita meminta dosen menyusun kurikulum terintegrasi tersebut

Bagaimana dengan buku dasar yang dipergunakan dosen?

Ada seorang dosen yang rencana mau menyusun buku yang terintegrasi tersebut, tapi sampai saat ini belum terwujud. Hanya ada tulisan saya dalam jurnal Fekonso 2010 tentang Sistem Ekonomi Islam.

Deskripsi Matakuliah : Dari 22 dosen yang mengambil dokumen penelitian berupa panduan penyusunan deskripsi mata kuliah, blanko format sillabus dan SAP, hanya 9 orang yang mengembalikan dokumen. 5 orang telah memahami pengintegrasian ilmu dan Islam dalam deskripsi matakuliah, sementara 4 orang lain belum meampu menyusun deskripsi matakuliah terintegrasi dimaksud. Dokumen sillabus atau SAP dosen tersebut terlampir.

### Analisis Hasil Temuan

Analisis data hasil temuan penelitian bab V ini membahas masalah kebijakan (policy) pengembangan ilmu berparadigma Islami dalam deskripsi mata kuliah di tingkat fakultas. Sebagaimana dikemukakan pada bab III teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Spradley sebagai berikut: Analisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponen dan Analisis Tema.

Berkut ini analisis data hasil temuan dengan menggunakan matrik analisis Spradley pada tabel 5

Tabel 5 : Matrik Analisis Data Hasil Temuan di FTK

No	Data Temuan	Analisis Domain (Mengapa Perlu)	Analisis Taksonomi (Bagaimana Pelaksanaan)	Analisis Komponen (Bagaimana Hasil)	Analisis Tema (Model)
1	Visi: Menjadikan FTK sebagai lembaga pendidikan utama di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2013 dalam memajukan, mengembangkan, menerapkan dan menciptakan sumberdaya pendidik yang berkualitas keilmuan, keislaman serta mampu	Karena visi UIN sendiri menetapkan visi pengintegrasian ilmu dengan Islam	Misi : Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu	Dibukanya Fakultas/Prodi Umum dan Keislaman Terdapat 4 prodi umum dan 4 prodi keagamaan di FTK	Model= Top Down Bottom Up Hybrid

	mengintegrasikan sains dan agama dalam pendidikan.		dalam keilmuan dan keislaman.		
2	Tujuan FTK: Menghasilkan sarjana Kependidikan dan Keguruan yang berwawasan keislaman, memiliki kemampuan akademik, paedagogik, dan berdisiplin tinggi, bertanggung jawab secara moral, sosial dan keagamaan, dengan pendekatan keterpaduan sains, teknologi dan agama.	Karena tuntutan misi yang memerlukan kejelasan tujuan	Melakukan perkuliahan dengan 152 sistem kredit semester,  Adanya matakuliah keislaman di samping umum;  Pengintegrasian dalam kurikulum, sillabus, dan deskripsi matakuliah	Telah menghasilkan ribuan sarjana pendidik dan tenaga kependidikan	Top down
3	Pimpinan dan Karyawan	Karena kebutuhan SDM dan peraturan/- Undang-undang	Diangkat dengan SK Rektor	Secara umum memiliki kompetensi profesional, manajerial, dan keagamaan	Top down
4	. Tenaga Pengajar	Karena kebutuhan SDM dan peraturan/- Undang-undang	Terdapat 186 dosen : 105 kualifikasi akademik UIN/IAIN/STAIN, 81 lulusan Universitas/PT umum	Secara umum memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian (Muslim), dan sosial	Top down
5	a. Kurikulum yang digunakan, pelaksanaannya memakai Sistem Satuan Semester. b. a.Kurikulum yang Berorientasi pada Kompetensi c. b.Pengalaman Belajar Mengajar d. Kurikulum inti dan institusional terdiri atas kelompok MPK, MKK, MKB, MPB, dan MBB.	Keputusan Menteri Agama RI No. 122 Tahun 1988, Struktur Program dikelompok ke dalam kurikulum inti, nasional, dan institusional	Kegiatan Studi terdiri dari : 1.Tatap Muka 2.Kegiatan Terstruktur 3. Kegiatan Mandiri	Secara umum memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian (Muslim), dan sosial	Top down

6	Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian dalam bentuk seminar, ujian pemberian tugas, penulisan karangan, praktikum, UTS, UAS, munaqasah dan, sebagainya.	Peraturan Akademik	Khusus munaqasah diuji kompetensi keislaman di prodi umum	
7	Monitoring/ Evaluasi dilakukan pada; 1.Pelaksanaan SAP dosen, 2.Tugas-tugas Penasehat Akademis (PA), 3.frekwensi perkuliahan (tatap muka, ujian, dan lain-lain), serta 4.masukan dari semua pihak untuk penyempurnaan pelaksanaan sistem SKS.	Peraturan Akademik	Monitoring dilakukan oleh pimpinan FTK sedangkan evaluasi dan penembangan mutu dilimpahkan ke KPM atau BPPM	
8	Setiap semester dekan mengintruksikan kepada semua dosen dan asisten dosen agar membuat atau memperbaharui Sillabus Matakuliah yang diampu dan menyerahkan ke ketua prodi masing-masing. Namun tidak ada intruksi pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam surat tersebut.	Sebagai contoh surat dekan nomor : Un.04/F.11/PP.00.9/1 1647/2011 tertanggal 18 Agustus 2011	Hampir semua dosen menyusun silabus dan SAP dan disyaratkan untuk kelengkapan administrasi kenaikan pangkat dan penilaian kinerja dosen	
9	Pada tahun 2008 diadakan seminar pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam rangka sosialisasi misi konversi IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau.	Inisiatif Pimpinan FTK	Seminar yang dihadiri hampir seluruh dosen FTK, diamati masih ada dosen yang keberatan dengan konversi ke UIN ini..	
10	Pada tahun 2010 FTK melakukan kegiatan workshop penyusunan deskripsi matakuliah yang terintegrasi antara ilmu dengan Islam. .	berdasarkan DIPA 2010; UUSPN no. 20 tahun 2003 Pasal 60 jo Pasal 72 UU	100 (seratus) dosen berpartisipasi aktif pada hari kamis tanggal 9 Desember 2010 bertempat di Auditorium lantai	

		nomor 14 2005, tentang kewajiban dosen. Workshop penyusunan deskripsi mata kuliah	5 rektorat UIN Susqa, disediakan komsumsi, piagam, dan uang transfortasi		
11	Buku Daras	Intruksi Dekan/PD 1	Dikumpulkan untuk penilaian kinerja/DP3 Dosen, dan akreditasi	Terdapat 47 buku referensi/buku daras terintegrasi tulisan dosen di almari depan lobi antorFTK	Bottom up
	Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa berupa lembaga dakwah kampus dipandang menunjang pengintegrasian kampus	Sesuai dengan kebijakan UIN Suska	LDK Nuri LDK Eins Syam	Ada halaqoh rutin mingguan dan Insidentil	bottom up

Tabel V.2 : Matrik Analisis Data Hasil Temuan di Fekonsos

No	Data Temuan	Analisis Domain (Mengapa Perlu)	Analisis Taksonomi (Bagaimana Pelaksanaan)	Analisis Komponen (Bagaimana Hasil)	Analisis Tema (Model)
1	Visi: Visi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial diselaraskan dengan visi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun visi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial adalah mewujudkan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sebagai lembaga pendidikan ekonomi dan sosial yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integral di kawasan Asia Tenggara tahun 2013.	Karena visi UIN sendiri menetapkan visi pengintegrasian ilmu dengan Islam	Misi : Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan menggunakan paradigma Islami, serta Menyiapkan SDM, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Tri Dharma PT.	Dibukanya Fakultas/Prodi Umum dan Keislaman Terdapat 3 jurusan dan 2 prodi umum di Fekonsos	Model= Top Down
2	Karakteristik Fekonsos Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi berparadigma Islami dengan penekanan iman dan tauhid.	Pengembangan karakteristik UIN Suska Riau	Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu ekonomi mencapai standar kompetensi keislaman	Nuansa lingkungan kampus yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam.dan	Top down

			memperkuat domain akidah, ibadah, akhlak, dan muamallah Islamiah, sebagai upaya nyata mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.	Tamaddun Melayu. Adanya pengumuman agar berperilaku Islami di setiap puntu kantor/-ruang kuliah	
4	Tujuan Fekonsos: Dirinci setiap jurusn dan Prodi: Menghasilkan sarjana/ahli madya (MEN, MEP, AKN, AND) muslim yang memiliki akhlak al-karimah, memiliki kompetensi akademik yang handal dan profesionalis yang tinggi, serta kompetensi keislaman secara integrative, berdisiplin, penelitian dan pengkajian, pengabdian kepada masyarakat, menuju lingkungan dan masyarakat yang madani.	Karena tuntutan misi yang memerlukan kejelasan tujuan	Melakukan perkuliahan dengan 154 SKS, Adanya matakuliah keislaman di samping umum; Pengintegrasian dalam kurikulum, sillabus, dan deskripsi matakuliah	Telah menghasilkan ratusan sarjana ekonomi. Pendidik	
5	Pimpinan dan Karyawan	Karena kebutuhan SDM dan peraturan/-Undang-undang	Diangkat dengan SK Rektor	Secara umum memiliki kompetensi profesional, manajerial, dan keagamaan	
6	. Tenaga Pengajar	Karena kebutuhan SDM dan peraturan/-Undang-undang	Terdapat 25 dosen tetap, 1 dosen mitra, 12 12 dosen kontrak, 91 dosen luar biasa, 23 Cados, umumnya dari PT umum	Secara umum memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian Muslim, dan sosial	
7	Kurikulum yang digunakan, pelaksanaannya memakai Sistem Satuan Semester. a. Kurikulum yang Berorientasi Kompetensi b. Pengalaman Belajar Mengajar	Keputusan Menteri Agama RI No. 122 Tahun 1988, Struktur Program dikelompok ke dalam kurikulum	Kegiatan Studi terdiri dari : 1. Tatap Muka 2. Kegiatan Terstruktur 3. Kegiatan Mandiri	Secara umum memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian	

	Kurikulum inti dan institusional terdiri atas kelompok MPK, MKK, MKB, MPB, dan MBB.	inti, nasional, dan institusional		(Muslim), dan sosial	
8	Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian dalam bentuk seminar, ujian pemberian tugas, penulisan karangan, praktikum, UTS, UAS, munaqasah dan, sebagainya.	Peraturan Akademik	Khusus munaqasah diuji kompetensi keislaman di prodi umum;  Acuan teoretik skripsi wajib ada prinsip Islam	Sarjana Muslim yang memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor	
9	Monitoring/ Evaluasi dilakukan pada; 1.Pelaksanaan SAP dosen, 2.Tugas-tugas Penasehat Akademis (PA), 3.frekwensi perkuliahan (tatap muka, ujian, dan lain-lain), serta 4.masukan dari semua pihak untuk penyempurnaan pelaksanaan sistem SKS.	Peraturan Akademik	Monitoring dilakukan oleh pimpinan Fekonsos sedangkan evaluasi dan penembangan mutu dilimpahkan ke KPM atau BPPM	Adanya hasil audit BPPM (internal) bahwa Fekonsos telah melakukan perkuliahan dengan baik	Top down
10	Setiap semester dekan mengintruksikan kepada semua dosen dan asisten dosen agar membuat atau memperbaharui Sillabus Matakuliah yang diampu dan menyerahkan ke ketua prodi masing-masing. Namun tidak ada intruksi pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam surat tersebut.	Peraturan Akademik	Hampir semua dosen menyusun silabus dan SAP dan disyaratkan untuk kelengkapan administrasi kenaikan pangkat dan penilaian kinerja dosen, serta keperluan akreditasi	Dapat ditemui di setiap jurusan/prodi kumpulan sillabus dan SAP matakuliah yang dibuat dosen atau asisten dosen. .	Top down
11	Pada bulan juli 2011 Dekan Fekonsos mengintruksikan penyusunan/up-date silabus dan SAP dalam rangka pengintegrasian ilmu dengan Islam pencapaian visi dan misi konversi IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau.	Intruksi Pimpinan Fekonsos dan Peneliti	23 dosen mengambil panduan dan format sillabus/SAP terintegrasi.	9 orang dosen menyusun silabus dan SAP terintegrasi, 4 Sillabus terintegrasi, 6 SAP terintegrasi, dan 3 masih belum terintegrasi	Top down
12	Pada tahun 2009 Fekonsos telah melakukan review kurikulum dan	Inisiatif Dekan	Workshop review kurikulum fekonsos	Kurikulum Fekonsos UIN Suska 2009 (dalam buku	Top down Bottom up

	kita meminta dosen menyusun kurikulum terintegrasi tersebut			panduan akademik)	
13	Buku Daras	Inisiatif Dosen	Ada seorang dosen yang memulai menyusun buku daras terintegrasi	Belum selesai	Bottom up

**Pengujian Model**

Berdasarkan analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema maka pada bagian ini dianalisis temuan penelitian dengan pengujian model secara kualitatif diukur model teoretik. Secara sederhana analisis pengujian model terfokus pada tiga model implementasi kebijakan yakni model top-down, bottom up, dan hybrid dengan mendisplay data serta fakta temuan menurut matrik berikut;

Tabel 6: Matrik Analisis Pengujian Model

No	Hasil Temuan	Kesimpulan Teoretik
1	Adanya muatan pengembangan ilmu berparadigma Islami dalam Visi, Misi, Karakteristik, dan Tujuan Pendidikan kedua fakultas.	Pearce dan Robinson mengemukakan; perlu kesamaan visi dan misi dalam manajemen strategis (topdown), baik ditingkat universitas, maupun di level fakultas/prodi. Artinya
2	Dalam buku panduan akademik kedua fakultas dijumpai matakuliah keislaman (institusional/universitas) dan ada mata kuliah keahlian (Fakultas/prodi) meskipun berbeda porsi sksnya.  Pengintegrasian dalam kurikulum, sillabus, dan deskripsi matakuliah	Pengintegrasian dalam kurikulum didasarkan atas kehendak Peraturan akademik UIN (Top down) (van Meter dan van Horn)
3	Adanya tenaga pendidik dan kependidikan dengan latarbelakang pendidikan umum dan keislaman	Irfan: Pelayanan publik mesti dilakukan secara integral sesuai dengan teori implementasi kebijakan publik (top down) (Sabatier&Mazmanian)
4	Evaluasi kompetensi keislaman diuji dalam munaqasah di prodi umum, serta keharusan memuat ayat al-Quran/hadis/prinsip Islami sebagai acuan teoretik skripsi di prodi umum	Merupakan model bottom up di tingkat fakultas, sesuai dengan teori (teori Y dan X McGregor)
5	Monitoring dilakukan oleh pimpinan FTK sedangkan evaluasi dan penembangan mutu dilimpahkan ke KPM atau BPPM	Wildavsky cs: (hybrid) menuntut adanya sinergi kebijakan ke atas, ke bawah, dan ke samping.

6	Silabus dan SAP dosen dikumpulkan untuk penilaian kinerja/DP3, umumnya belum terintegrasi. Tetapi setelah adanya juklak penelitian para dosen mulai melakukan pengintegrasian.	Model hybrid menuntut adanya juklak/SOP dalam pengembangan model implementasi kebijakan (Wildavsky dan Browne)
7	Adanya seminar/workshop pengintegrasian ilmu di kedua fakultas	Sosialisasi kebijakan sangat diperlukan dalam implementasi sebuah kebijakan (top down) (Riant)
8	Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa berupa lembaga dakwah kampus dipandang menunjang pengintegrasian.	Sesuai dengan kebijakan UIN (bottom up)
9	Buku dasar/karya ilmiah dosen dikumpulkan untuk penilaian kinerja/DP3 Dosen, dan akreditasi	Evaluasi kebijakan di unit pelaksana (fakultas/prodi) (hybrid)
<p>Berdasarkan data dan fakta di lapangan, implementasi kebijakan pengintegrasian ilmu atau pengembangan ilmu berparadigma Islami belum optimal. Dari analisis di atas diperoleh model implementasi top down model, bottom up model, dan hybrid model. Berdasarkan data dan fakta di lapangan masih banyak berlaku model top down. Sedangkan menurut teori apabila model top down dan bottom up telah dilakukan namun hasilnya belum efektif dan efisien, maka sebaiknya dilakukan model implementasi hybrid.</p>		

## Kesimpulan

Dari paparan bab terdahulu tentang pembahasan hasil temuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami sesuai dengan visi, misi, karakteristik, dan tujuan konversi IAIN Susqa Pekanbaru ke UIN Suska Riau dalam bentuk pengintegrasian ilmu dengan Islam belum terencana dengan baik;
2. Para dosen sebagai pelaksana kebijakan dalam perkuliahan pada umumnya belum menerima juklak dan juknis pengintegrasian ilmu ke dalam matakuliah;
3. Hasil pengintegrasian ilmu dengan Islam dalam matakuliah belum optimal dan maksimal;
4. Model implementasi kebijakan pengembangan ilmu berparadigma Islami dalam bentuk pengintegrasian ilmu dengan Islam di UIN Suska Riau didominasi oleh model top down;
5. Model yang efektif dan efisien untuk pengembangan model implementasi kebijakan secara empirik maupun teoretik di UIN Suska adalah model hybrid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir lutfi, 2005, *Memori Perubahan IAIN menjadi UIN Suska Riau*, Pekanbaru: Biro AUAK UIN Suska Riau
- Anderson, James B. 1979. *Public Policy Making*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Islamy, M. Irfan. 1997. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebiiaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail Raji al-Faruqi; 1982; *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, Washington D.C.: International Institute of Islamic Thought.
- Linebery, Robert L., 1978, *American Public Policy*. New York: Harpen Z.Row
- Matland, Richard E., 1995, *Syntesizing the Implementation"*, *Journal of Public Administration Research and Theory*
- Moleong. Lexy J., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nazir. H.M, 2007, *Laporan Rektor pada Rapat Senat Terbuka Milad II dan Wisuda Program Diploma III, Sarjana (S1) dan Program Magister (S2) UIN Suska Riau hari Senin tanggal 26 Februari 2007*, p.2
- Nazir.M,(Ed),2004, *Profil UIN Suska Riau 2004*, Pekanbaru: Suska Press
- Nassaruddin Al-Asad, 1994, *Integration of Knowledge between Rehgiuous and worldly Sciences*, jurnal Horizon of Islam, Amman, First Year, March 1994
- Statuta UIN Suska BAB III Pasal 6 dan 7.*
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Evaluasi Program*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Wahab. Abdul, 1997, *Analisis Kebijaksanaan dan Formulasi ke Implementasi KebiJaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Parsons, Wayne. 1997. *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*. Edward Elgar, Cheltenham, UK Lyme, US
- Zulhiddah(Ed), 2010, *Buku Panduan Akademik FTK 2010*, Pekanbaru: Suska Press